



Pemberdayaan Komunitas SEPATAH KATA Berbasis Pemanfaatan Limbah Pelepah Pisang Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan

¹Sulaeman Fityan Saputra, ²Dwi Rahma Ataqilah Rizki, ²Abdul Malik, ³Yudi Siswanto

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Semarang, Jl. Raya Banaran, Sekaran, Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

sulaemanfityansaputra@students.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 6th January 2026 Revised: 2th April 2026 Published: 3th Mei 2026</p> <p>Keywords: Handicraft; Environmental Awareness; Banana Stem Waste; Participatory Action Research; Community Empowerment.</p>	<p><i>Banana stem waste is one of the agricultural wastes commonly found in rural areas, but it has not been optimally utilized by the community. Most banana leaves are still considered as agricultural waste with no economic value. This Community Service activity aims to empower the SEPATAH KATA Community through handicraft training based on the utilization of banana stem waste in order to improve the community's skills, environmental awareness, and economic independence. The activity was carried out using an educational approach to increase knowledge, a persuasive approach to foster motivation and environmental awareness, and a participatory approach through hands-on practice, with reference to the principles of Participatory Action Research. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and skills in processing banana stem waste into handicraft products, particularly bags. Additionally, participants began to realize that banana stem waste has economic value and potential to be developed as a business. This activity contributed to strengthening community capacity and encouraging the sustainable use of local resources to meet needs.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 6 Januari 2026 Direvisi: 2 April 2026 Dipublikasi: 3 Mei 2026</p> <p>Kata kunci Kerajinan Tangan; Kesadaran Lingkungan; Limbah Pelepah Pisang; Penelitian Tindakan Partisipatif; Pemberdayaan Komunitas.</p>	<p>Limbah pelepah pisang merupakan salah satu limbah perkebunan yang banyak ditemukan di wilayah pedesaan, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Sebagian besar pelepah pisang masih dianggap sebagai sisa kegiatan perkebunan yang tidak memiliki nilai ekonomi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Komunitas SEPATAH KATA melalui pelatihan kerajinan tangan berbasis pemanfaatan limbah pelepah pisang guna meningkatkan keterampilan, kesadaran lingkungan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan, pendekatan persuasif untuk menumbuhkan motivasi dan kepedulian lingkungan, serta pendekatan partisipatif melalui praktik langsung, dengan mengacu pada prinsip Participatory Action Research. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah pelepah pisang menjadi produk kerajinan tangan, khususnya tas. Selain itu, peserta mulai menyadari bahwa limbah pelepah pisang memiliki nilai ekonomi dan potensi untuk dikembangkan sebagai usaha. Kegiatan ini berkontribusi dalam penguatan kapasitas komunitas serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan.</p>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam pembangunan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat (Gabutero et al., 2025). Konsep pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki peran aktif dalam mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta solusi yang sesuai dengan kondisi lokal (Ara et al., 2024). Masyarakat diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup secara mandiri dan berkelanjutan.

Pemberdaan berbasis komunitas merupakan langkah awal pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai modal utama dalam proses pemberdayaan (Spears et al., 2025). Potensi lokal mencakup sumber daya alam, sosial, dan budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap program pengembangan kapasitas masyarakat (Syafaruddin Syafaruddin, 2025).

Limbah organik masih menjadi permasalahan umum di wilayah pedesaan, khususnya yang berasal dari aktivitas pertanian dan perkebunan. Limbah tersebut umumnya dipandang sebagai sisa produksi yang tidak memiliki nilai ekonomi sehingga belum terintegrasi dengan kegiatan produktif masyarakat (Rezende et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan, tetapi juga menunjukkan rendahnya tingkat optimalisasi sumber daya lokal. Berdasarkan data Lackner & Besharati (2025) menunjukkan bahwa sekitar 25–50% hasil produksi tanaman dari sektor perkebunan berakhir sebagai limbah sepanjang rantai pasok, terutama pada tahap pascapanen, pengolahan awal, dan distribusi, sehingga menggambarkan besarnya potensi sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan laporan FAO dan United Nations Environment Programme (UNEP) mencatat bahwa lebih dari 1,3 miliar ton limbah pangan dihasilkan setiap tahun secara global, di mana sebagian besar berasal dari sektor hulu, termasuk aktivitas perkebunan dan pengolahan bahan mentah (UNEP, 2021). limbah organik dari aktivitas perkebunan masih dipandang sebagai sisa produksi yang tidak memiliki nilai ekonomi. Persepsi tersebut menyebabkan limbah belum terintegrasi dengan kegiatan produktif masyarakat pedesaan yang mayoritas bergantung pada sektor perkebunan sebagai sumber mata pencaharian (Sarkar et al., 2020).

Pelepah pisang merupakan salah satu jenis limbah organik yang melimpah di berbagai wilayah dengan aktivitas pertanian pisang yang cukup tinggi. Pelepah pisang umumnya hanya dibiarkan membusuk atau dibuang tanpa pengolahan lebih lanjut. Namun, pelepah pisang memiliki karakteristik serat yang kuat dan fleksibel sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku alternatif dalam pembuatan produk kerajinan tangan (Suksikarn & Suksikarn, 2024). Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Kalongan, Ungaran Timur, diketahui bahwa limbah pelepah pisang yang dihasilkan dari aktivitas pertanian dan pekarangan rumah tangga belum dimanfaatkan secara optimal dan sebagian besar masih diperlakukan sebagai limbah tanpa nilai tambah ekonomi.

Pemanfaatan limbah pelepah pisang sebagai bahan kerajinan tangan sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan permasalahan lingkungan, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif (Ms. Akanksha Mote et al., 2023). Pengembangan keterampilan kerajinan tangan berbasis bahan lokal memerlukan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis masyarakat, khususnya terkait proses pengolahan bahan hingga pengembangan desain produk (Rukin & Muflih, 2025). Tanpa

adanya pelatihan yang memadai, potensi bahan lokal cenderung tidak berkembang secara optimal.

Komunitas SEPATAH KATA merupakan salah satu komunitas yang memiliki perhatian terhadap pengembangan kapasitas masyarakat melalui kegiatan edukatif dan kreatif. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan penguatan keterampilan anggota masyarakat. Namun, komunitas SEPATAH KATA masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan sumber daya lokal sebagai basis kegiatan produktif yang berkelanjutan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota komunitas dalam mengolah limbah pelepah pisang menjadi produk bernilai ekonomi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan potensi komunitas (Kisworo et al., 2022). Selain itu, belum adanya program pelatihan yang secara khusus berfokus pada pemanfaatan limbah pelepah pisang menyebabkan potensi tersebut belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Semarang mawadahi solusi atas permasalahan tersebut dengan memberikan kegiatan program pelatihan kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang menjadi sebuah karya yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kreatif anggota komunitas dalam mengolah bahan lokal secara produktif.

Melalui kegiatan pemberdayaan ini dapat berkontribusi dalam memberikan model pemberdayaan komunitas berbasis pemanfaatan limbah perkebunan pelepah pisang melalui pelatihan kerajinan tangan, sekaligus memperkaya kajian pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada optimalisasi sumber daya lokal, penguatan kapasitas komunitas, dan penciptaan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Penggunaan Bahan yang Digunakan

Penerapan bahan baku yang digunakan antara lain yaitu pelepah pisang, gunting, pita, piloks atau cat semprot bening, dan lem.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang diterapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (Leonard et al., 2025; Mallory, 2024) yang dilaksanakan melalui siklus berulang yang terdiri dari tahapan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi) dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama yaitu perencanaan (*plan*), dimana tim melakukan penyebaran informasi atau diseminasi tujuan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dimana peserta akan diberikan materi penjelasan mengenai pentingnya daur ulang pelepah pisang yang dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan dan bagaimana cara memilih pelepah pisang yang bagus untuk digunakan sebagai hasil kreasi tangan komunitas yang nantinya akan di praktikkan secara langsung.

Kedua yaitu tindakan (*act*), dimana tim melaksanakan kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan, peserta akan diberikan pelatihan dalam pembuatan kerajinan tangan dari pelepah pisang yang meliputi:

1. Teknik Pemilihan dan Pemisahan Serat, yaitu proses seleksi pelepah pisang yang sudah tua namun masih layak pakai, kemudian dipisahkan antara lapisan luar dan serat bagian dalam.
2. Teknik Pengeringan Alami, yaitu dengan menjemur serat pelepah pisang di bawah sinar matahari selama beberapa jam hingga kadar air berkurang secara optimal.

3. Teknik Pemipihan dan Perapihan Serat, yaitu meratakan serat pelepah pisang agar memiliki ketebalan yang relatif seragam.
4. Teknik Menganyam, yang berfungsi sebagai struktur utama tas dan menentukan kekuatan serta nilai estetika produk.
5. Teknik *Finishing*, yaitu dengan memberikan pelapisan buatan yang akan memberikan efek indah pada kerajinan tangan yang dibuat.

Ketiga yaitu pengamatan (*observe*) dengan memberikan pendampingan secara intensif. Setelah peserta mengikuti pelatihan, peserta akan diberikan pendampingan secara langsung dan tidak langsung selama satu minggu. Pendampingan ini bertujuan untuk menjamin bahwa peserta mampu menghasilkan produk dengan mutu yang optimal serta sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Widyastuti Widyastuti et al., 2025).

Keempat yaitu refleksi (*reflect*) dengan melakukan evaluasi, kegiatan ini akan dilakukan pada akhir kegiatan dengan mengukur pencapaian keterampilan peserta dalam pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan pelepah pisang. Evaluasi dilaksanakan menggunakan angket guna mengetahui sejauh mana peserta merasakan manfaat pelatihan dan dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari (Carlos Sukma Perdana et al., 2022). Adapun indikator yang digunakan yaitu menggunakan tiga aspek keterampilan yang diperoleh oleh komunitas antara lain yaitu: keterampilan memproduksi kerajinan tangan, mempromosikan kerajinan tangan, dan menjual kerajinan tangan.

Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui tim PPK ORMAWA Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2023. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Juni – Desember 2023 di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Namun pada program pelatihan kerajinan tangan melalui pelepah pisang dilaksanakan selama 2 minggu pada bulan Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas SEPATAH KATA

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melibatkan 30 peserta komunitas SEPATAH KATA Desa Kalongan, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Komunitas SEPATAH KATA merupakan singkatan dari Komunitas Sekolah Perempuan Tangguh Berkarya Cita, yang dimana sebagian besar peserta komunitas merupakan kaum perempuan dengan usia produktif yaitu 15 – 64 tahun dari berbagai dusun di Desa Kalongan. Komunitas ini diinisiasi oleh tim PPK Ormawa HIMA Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Semarang sebagai bentuk abdidaya kaum perempuan dalam peningkatan kapasitas.

Pelaksanaan Program Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan program dilakukan selama 2 minggu yang terbagi dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu persiapan kegiatan, kemudian pemberian materi mengenai penggunaan pelepah pisang yang disampaikan oleh Jazuli Arts. Jazuli Arts merupakan salah satu pemilik produksi kerajinan karya yang berkolaborasi pada kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan penggunaan pelepah pisang. Tahap kedua yaitu pemberian pendampingan dalam pembuatan kerajinan tangan pada pelepah pisang yang mengacu pada proses pembuatan, penyempurnaan produk dan penyelesaian akhir produk. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan yang diterapkan meliputi pendekatan edukatif, persuasif, dan partisipatif melalui praktik langsung yang mengacu pada prinsip *Participatory Action Research* (Mallory, 2024; Springett et al., 2023).



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Kerajinan Tangan

Dokumentasi visual, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1, menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat pelatihan kerajinan tangan yang dilakukan secara antusias dan partisipatif. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan mencerminkan tingginya tingkat penerimaan terhadap program serta menunjukkan adanya rasa kepemilikan bersama terhadap proses dan hasil kegiatan yang dilaksanakan (Mahmud et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu mendorong interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Kurnianingtyas, 2023).

Produk Tas Sebagai Hasil Kerajinan Tangan dari Pelepah Pisang

Produk tas yang dihasilkan merepresentasikan proses konversi limbah pelepah pisang menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi serta mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan kembali sumber daya secara berkelanjutan (Sharpley, 2020). Proses produksi tas tersebut tidak hanya menekankan aspek fungsional dan estetika, tetapi juga menjadi sarana peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi peserta melalui optimalisasi potensi sumber daya lokal (Richnák & Gubová, 2021).

Kegiatan produksi tas berbahan pelepah pisang ini juga berperan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendorong peserta untuk memahami pentingnya inovasi dalam pengelolaan limbah berbasis potensi lokal. Adanya proses pendampingan yang berkelanjutan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis terkait pengolahan bahan, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam aspek manajerial seperti perencanaan produksi, pengemasan, hingga strategi pemasaran produk (Zahara et al., 2024).

Keberhasilan produksi tas dari pelepah pisang turut memberikan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam memperkuat solidaritas dan kerja sama antaranggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan secara kolektif mampu menciptakan ruang interaksi yang produktif, di mana peserta saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan (Hayati et al., 2023). Selaras dengan penelitian Munawar et al., (2023), bahwa pelatihan ini memberikan dampak dalam meningkatkan rasa percaya diri individu, tetapi juga

memperkuat ketahanan ekonomi komunitas melalui terbentuknya usaha bersama yang berkelanjutan dan berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

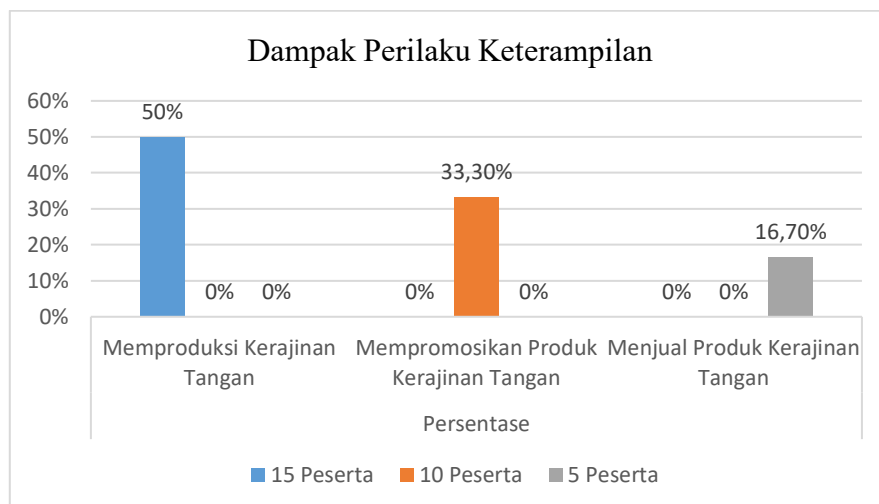


Gambar 2. Hasil Produk dan Pendampingan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Gambar 2, menampilkan hasil produk tas berbahan pelepah pisang yang dihasilkan oleh peserta sekaligus proses pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Visualisasi tersebut menggambarkan keterkaitan antara proses pelatihan dan luaran yang dihasilkan, di mana pendampingan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah limbah pelepah pisang menjadi produk kerajinan yang bernilai guna (Yulistiani et al., 2025). Selain menunjukkan kualitas produk tas yang dihasilkan, gambar ini juga merefleksikan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, sehingga menegaskan bahwa proses pendampingan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas, kepercayaan diri, dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan potensi sumber daya lokal (Koesurya et al., 2023).

Dampak Perilaku Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Dampak perilaku kegiatan pemberdayaan masyarakat diperoleh melalui hasil pengumpulan data angket yang telah diberikan dan disebarkan kepada komunitas SEPATAH KATA sebagai evaluasi pasca-program yang telah dilaksanakan. Adapun tabel persentase yang diberikan sebagai berikut:



Tabel 1. Persentase Angket Dampak Perilaku Keterampilan Komunitas Sepatah Kata

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat dampak yang signifikan dalam memproduksi kerajinan tangan setelah mengikuti kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan pada pelepah pisang sebanyak 50% dari 15 peserta yang mengikuti kegiatan. Kemudian sebanyak 10 peserta memperoleh persentase berjumlah 33,30% dalam mempromosikan produk kerajinan tangan. Persentase terendah dengan 5 peserta memperoleh 16,70% dalam menjual produk kerajinan tangan.

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan berbahan pelepah pisang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta, khususnya pada aspek produksi kerajinan tangan. Tingginya persentase peserta yang mampu memproduksi kerajinan tangan menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta. Sementara itu, kemampuan peserta dalam mempromosikan dan menjual produk masih berada pada tingkat yang lebih rendah, yang mengindikasikan perlunya pendampingan lanjutan, terutama pada aspek pemasaran dan kewirausahaan, agar hasil produksi dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara konseptual, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menempatkan pemanfaatan limbah pelepah pisang sebagai instrumen strategis dalam penguatan kapasitas komunitas berbasis potensi lokal. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan ramah lingkungan yang berkelanjutan. Melalui proses pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas peran aktif dalam kegiatan ekonomi produktif (Ramandani et al., 2022).

Keterlibatan komunitas SEPATAH KATA dalam seluruh tahapan kegiatan mencerminkan adanya proses penguatan peran individu dan kolektif dalam mengelola sumber daya lokal. Partisipasi aktif tersebut menjadi indikator berkembangnya kesadaran kritis masyarakat terhadap potensi limbah pelepah pisang sebagai sumber nilai tambah ekonomi (Fitriana & Nursuksmaningtyas, 2023). Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pembentukan kemandirian komunitas serta mendorong keberlanjutan sosial dan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara inovatif dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Komunitas SEPATAH KATA berbasis pemanfaatan limbah pelepah pisang melalui pelatihan kerajinan tangan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kesadaran terhadap pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Penerapan pendekatan edukatif, persuasif, dan partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengolah limbah pelepah pisang menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi, sekaligus berkontribusi dalam mengurangi permasalahan lingkungan di tingkat komunitas.

Hasil pelaksanaan program mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memproduksi kerajinan tangan, meskipun penguatan pada aspek promosi dan pemasaran produk masih diperlukan untuk mengoptimalkan keberlanjutan ekonomi. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk kerajinan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kemandirian, partisipasi sosial, dan kesadaran kritis masyarakat terhadap potensi ekonomi berbasis lingkungan, sehingga berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa atau PPK ORMAWA BELMAWA KEMENDIKTIRISTEK yang telah berkontribusi dalam peningkatan organisasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Apresiasi untuk tim PPK Ormawa HIMA Pendidikan Nonformal, terima kasih atas dedikasi dalam membangun Desa Kalongan menjadi lebih baik dan unggul. Ungkapan terima kasih kepada Desa Kalongan yang telah mengizinkan serta berkontribusi dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Semoga hasil dari kegiatan pemberdayaan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat Desa Kalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara, E., Seddiky, M. A., Basit, A., & Khanam, R. (2024). Enhancing Community Participation in Local Development Projects: The Bangladesh Context. *European Scientific Journal, ESJ*, 20(19), 84. <https://doi.org/10.19044/esj.2024.v20n19p84>
- Carlos Sukma Perdana, M. G., Hamim, A., Rismayanti, S., & Hamdan, A. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.59935/lej.v2i1.55>
- Fitriana, I., & Nursuksmaningtyas, H. (2023). Kegiatan Sekolah Perempuan Az-Zahra Untuk Mendorong Kemandirian dan Inovasi di Era Digital. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 144–159. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.307>
- Gabutero, A. M., Barayuga, L., Quimco, K., Maglasang, E., & Galigao, R. (2025). Building resilient communities: a global study of effective community extension practices. *Pantao (International Journal of the Humanities and Social Sciences)*. <https://doi.org/10.69651/PIJHSS040232>
- Hayati, S., Handayani, L., Andriyati, Y., & Winarti, L. (2023). Pelatihan Pembuatan Tas Berbahan Dasar Kardus dan Tali Rafia bagi Pelaku Usaha Kerupuk Ikan Di Desa Sungai Undang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 419–425. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2271>
- Kisworo, B., Desmawati, L., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2022). Pendampingan Wirausaha Digital Kelompok Sadar Wisata Desa Kalongan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 160–167. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.41605>
- Koesurya, A., Kang, A., Angelo, B., Rahardja, C. M., Felicia, Carissa, L., William, O., & Pranoto, T. (2023). Pendampingan Manajemen Bisnis untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik Pisang Banana Bobs. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 55–63. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol3.iss1.art7>
- Kurnianingtyas, A. P. (2023). Pelatihan Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *TEMATIK*, 3(2), 17. <https://doi.org/10.26623/tmt.v3i2.6351>
- Lackner, M., & Besharati, M. (2025). Agricultural Waste: Challenges and Solutions, a Review. *Waste*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.3390/waste3020018>
- Leonard, R., Dini Utami, S., Khilyatul Aulia, P., Toto Wibowo, A., & Sriwijayasih, I. (2025). LIMBAH CANGKANG KERANG HIJAU Ekonomi Sirkular di Pesisir: Studi Kasus

- Pemanfaatan Cangkang Kerang Hijau untuk Pakan Udang di Gresik. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(4), 792–798. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i4.268>
- Mahmud, A., Cahyati, W. H., Rengga, W. D. P., & Hartati, L. (2024). Penguatan Branding Pasar Sawahan Desa Kalongan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Ecotourism. *Madaniya*, 5(3), 1018–1027. <https://doi.org/10.53696/27214834.884>
- Mallory, D. B. (2024). Participatory Action Research. In *Elgar Encyclopedia of Organizational Psychology* (pp. 468–474). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781803921761.00093>
- Ms. Akanksha Mote, Mr. Aniket Gavade, Mr. Santosh Bandgar, & Mr. Avinash Narute. (2023). Handmade Paper from MUSA Accuminata (Banana) Stem. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 428–438. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-7897>
- Munawar, S. R., Husnah, A. U., Yustia, I., Hanifah, Q., Kurniadianti, Y. S., & Sudihartini, E. (2023). Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Kresek Anti Air Sebagai Inovasi Pemanfaatan Sampah Plastik. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(1), 79–87. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i1.1548>
- Ramandani, S., Danial, A., & Herwina, W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Melalui Penyuluhan Pertanian. *Lifelong Education Journal*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.59935/lej.v2i2.113>
- Rezende, T. T. G. de, Venturini, O. J., Escobar Palacio, J. C., Oliveira, D. C. de, de Souza Santos, D. J., Lora, E. E. S., & Dovichi Filho, F. B. (2025). Technical and economic potential for hydrogen production from biomass residue gasification in the state of Minas Gerais in Brazil. *International Journal of Hydrogen Energy*, 101, 358–378. <https://doi.org/10.1016/j.ijhydene.2024.12.416>
- Richnák, P., & Gubová, K. (2021). Green and Reverse Logistics in Conditions of Sustainable Development in Enterprises in Slovakia. *Sustainability*, 13(2), 581. <https://doi.org/10.3390/su13020581>
- Rukin, R., & Muflih, A. (2025). Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Komunitas Belajar Di SDN Model Kota Malang Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 135–148. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.167>
- Sarkar, S., Skalicky, M., Hossain, A., Brestic, M., Saha, S., Garai, S., Ray, K., & Brahmachari, K. (2020). Management of Crop Residues for Improving Input Use Efficiency and Agricultural Sustainability. *Sustainability*, 12(23), 9808. <https://doi.org/10.3390/su12239808>
- Sharpley, R. (2020). Tourism, sustainable development and the theoretical divide: 20 years on. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(11), 1932–1946. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1779732>
- Spears, A. A., Zickafoose, A., Wintermute, E., Lu, P., Baker, M., & Cummings, S. (2025). Empowering Community Through Extension: Identifying Community Health and Wellness Strengths and Needs. *Journal of Human Sciences and Extension*, 13(1), 12.

<https://doi.org/10.55533/2325-5226.1508>

- Springett, J., Cook, T., & Kongats, K. (2023). Participatory Action Research as a Core Research Approach to Health Promotion. In *Global Handbook of Health Promotion Research, Vol. 3* (pp. 217–234). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-20401-2_18
- Suksikarn, R., & Suksikarn, J. (2024). Craft-Design Collaboration: Designing and Developing Products from Banana Fibers through Community Participation. *Archives of Design Research, 37*(5), 197–218. <https://doi.org/10.15187/adr.2024.11.37.5.197>
- Syafaruddin Syafaruddin. (2025). The Impact of Development Policies on Community Empowerment in Rural Areas. *Green Inflation: International Journal of Management and Strategic Business Leadership, 2*(2), 16–23. <https://doi.org/10.61132/greeninflation.v2i2.316>
- UNEP. (2021). Food waste harms climate, water, land and biodiversity. In *Unep.org*. <https://www.unep.org/news-and-stories/press-release/food-waste-harms-climate-water-land-and-biodiversity-new-fao-report>
- Widyastuti Widyastuti, Wibowo, E. A., Dicasani, A., & Betanursanti, I. (2025). Pendampingan Pemanfaatan Secang Sebagai Pewarna Ecoprint untuk Menghasilkan Warna Burn Coral Red di CV. Rasyid. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat, 2*(1), 101–108. <https://doi.org/10.62383/bersama.v2i1.1039>
- Yulistiani, A., Gitosaputro, S., Nikmatullah, D., Hassanudin, T., & Rangga, K. K. (2025). Hubungan Karakteristik Pendampingan Desa dengan Tingkat Kinerja Pendampingan Desa dalam Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Kabupaten Pesawaran. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development, 7*(01), 21–31. <https://doi.org/10.23960/jsp.Vol7.No01.2025.219>
- Zahara, T. A., Shofiyani, A., Sayekti, E., Gusrizal, G., Alimuddin, A. H., Sapar, A., Rudiyanasyah, R., Wibowo, M. A., Usman, T., Wahyuni, N., Nofiani, R., Widiyantoro, A., Rahmalia, W., & Rahayu, W. K. (2024). Pelatihan Pembuatan Tas Berbahan Dasar Sampah Plastik Sebagai Upaya Penerapan 3R pada Kelompok Sadar Wisata Teluk Majantu, Kelurahan Sedau, Singkawang. *Abdimas Galuh, 6*(1), 261. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12701>